

PEMBERDAYAAN SISWA SISWI SMP NEGERI 10 KOTA TARAKAN MELALUI EDUKASI EKO WIRUSAHA BERBASIS KERAJINAN KERANG DI WILAYAH PESISIR KELURAHAN PANTAI AMAL

Nurul Hidayat¹, Desi Sinanda², Nurul Fasila³, Dinda Salsabila⁴, Rhenata Shelina Putri⁵, Nur Alifiah Maymanah⁶, Siti Zahra Utami⁷, Agnes Manggando⁸, Turbo Rawu Prima⁹, Ahmad Haikal¹⁰, Ferlike¹¹

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Borneo Tarakan

nurul.hidayat8910@gmail.com, sinandadesi@gmail.com

Abstract

Indonesia, as a maritime nation, holds vast potential in utilizing coastal resources, yet their processing remains underdeveloped. This community service program was conducted at SMP Negeri 10 Tarakan, located in Pantai Amal Village, Tarakan Timur District, North Kalimantan Province, on November 20, 2025, from 08:00 to 11:00 WITA. The initiative aimed to empower junior high school students through eco-entrepreneurship education by transforming seashells into creative handicrafts. The methods applied included education, training, mentoring, and the use of simple technology to process seashells into value-added products. The results demonstrated increased knowledge and skills among students in crafting seashell-based products, alongside active participation in developing environmentally friendly small businesses. This activity highlights that eco-entrepreneurship education through seashell handicrafts is an effective strategy to foster environmental awareness, creativity, and local economic empowerment in coastal communities.

Keywords: *Student Empowerment, Eco-Entrepreneurship, Seashell Handicrafts, Coastal, Tarakan, Creativity, Environment, Local Economy*

Abstrak

Indonesia sebagai negara maritim memiliki potensi besar dalam pemanfaatan sumber daya pesisir, namun pengolahannya masih belum optimal. Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SMP Negeri 10 Kota Tarakan, Kelurahan Pantai Amal, Kecamatan Tarakan Timur, Provinsi Kalimantan Utara pada tanggal 20 November 2025 pukul 08:00-11:00 WITA. Kegiatan ini bertujuan untuk memberdayakan siswa siswi melalui edukasi eko wirausaha dengan memanfaatkan kerang sebagai bahan dasar kerajinan. Metode yang digunakan meliputi edukasi, pelatihan, pendampingan, serta pemanfaatan teknologi sederhana dalam mengolah kerang menjadi produk bernilai tambah. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam menghasilkan produk kreatif berbasis kerang, serta tumbuhnya partisipasi aktif dalam pengembangan usaha kecil ramah lingkungan. Edukasi eko wirausaha berbasis kerajinan kerang terbukti menjadi strategi efektif untuk menumbuhkan kesadaran lingkungan, kreativitas, dan pemberdayaan ekonomi lokal di wilayah pesisir.

Kata Kunci: *Pemberdayaan Siswa, Eko Wirausaha, Kerajinan Kerang, Komunitas Pesisir, Tarakan, Kreativitas, Lingkungan, Ekonomi Lokal*

Article history

Received: November 2025

Reviewed: November 2025

Published: November 2025

Plagiarism checker no 80

Doi : prefix doi :

[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. Pendahuluan

Wilayah pesisir dikenal memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah, salah satunya berbagai jenis kerang yang banyak ditemukan di sepanjang Pantai Amal Tarakan. Selama ini, sebagian besar limbah cangkang kerang masih belum dimanfaatkan secara optimal dan hanya dibuang begitu saja, sehingga berpotensi mencemari lingkungan pesisir. Padahal, sebagaimana dijelaskan pada penelitian pemanfaatan limbah kerang, cangkang kerang memiliki tekstur dan bentuk yang sangat baik untuk dijadikan bahan dasar beragam produk kerajinan tangan bernilai ekonomis seperti gantungan kunci, bros, aksesoris gelang.

Kerajinan berbahan limbah kerang tidak hanya memberikan nilai tambah ekonomi, tetapi juga dapat menjadi sarana pemberdayaan masyarakat karena mampu membuka peluang usaha, meningkatkan kreativitas, dan mendukung pelestarian lingkungan pesisir. Inovasi kerajinan kerang terbukti mampu menjadi sumber pendapatan baru bagi masyarakat pada berbagai daerah pesisir, asalkan diberikan pelatihan, pendampingan, dan pembekalan keterampilan yang memadai .

Melihat kondisi tersebut, sekolah yang berada dekat kawasan pesisir seperti SMPN 10 Tarakan memiliki peluang besar untuk mengintegrasikan potensi lokal tersebut ke dalam kegiatan edukatif. Siswa-Siswi sebagai generasi muda perlu diperkenalkan pada konsep ekowirausaha, yaitu kewirausahaan yang memanfaatkan sumber daya alam secara berkelanjutan tanpa merusak lingkungan. Edukasi mengenai pengolahan limbah cangkang kerang menjadi kerajinan dapat menjadi media pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan keterampilan dan kreativitas siswa, tetapi juga menanamkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan.

Melalui program Pemberdayaan Siswa-Siswi SMPN 10 Tarakan melalui Edukasi Eko Wirausaha Berbasis Kerang, peserta didik diperkenalkan pada potensi limbah kerang di wilayah Pantai Amal. Selain itu, siswa juga dibina untuk melihat peluang pasar dan nilai ekonomis dari kerajinan tersebut, sehingga terbentuk jiwa kewirausahaan sejak dini.

Program ini diharapkan mampu menciptakan generasi muda yang kreatif, mandiri, dan peduli lingkungan, sekaligus memperkuat ekonomi kreatif lokal dengan memanfaatkan limbah cangkang kerang secara produktif dan berkelanjutan. Dengan demikian, ekowirausaha berbasis kerajinan kerang dapat menjadi langkah nyata siswa SMPN 10 Tarakan dalam mendukung kelestarian lingkungan pesisir serta meningkatkan nilai ekonomi masyarakat sekitar.

2. Metodologi Pelaksanaan

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan sosialisasi langsung, dipilih agar terjalin komunikasi dua arah antara peneliti dan peserta, sehingga pemahaman peserta mengenai topik pemberdayaan melalui edukasi ekowirausaha berbasis kerajinan kerang dapat digali lebih mendalam. Data dikumpulkan melalui diskusi interaktif untuk menjangkau ide dan perspektif siswa terkait potensi kerajinan kerang sebagai peluang wirausaha, pengamatan langsung selama kegiatan sosialisasi untuk melihat bagaimana siswa merespons materi dan interaksi dalam kelompok, serta wawancara singkat setelah kegiatan untuk mendapatkan umpan balik mengenai pemahaman, manfaat yang dirasakan, dan saran perbaikan.

Sosialisasi dilaksanakan pada (tanggal dan waktu disesuaikan) di SMP Negeri 10 Kota Tarakan, melibatkan siswa-siswi yang dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu, dengan materi yang meliputi pengenalan konsep eko wirausaha, potensi kerajinan kerang sebagai produk unggulan lokal, keterampilan dasar wirausaha (teknik pembuatan, pemasaran, pengelolaan keuangan), dan studi kasus sukses, serta media pembelajaran berupa presentasi PowerPoint, video inspiratif, contoh produk, dan alat praktik.

Efektivitas sosialisasi dievaluasi melalui observasi partisipasi aktif siswa dalam diskusi, tanya jawab, dan praktik, umpan balik wawancara untuk mengukur pemahaman materi, perubahan sikap terhadap wirausaha, dan manfaat yang dirasakan, serta analisis data kualitatif menggunakan model analisis Miles & Huberman (1992) meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan; keberhasilan diukur dari tingkat partisipasi aktif, pemahaman materi, dan antusiasme siswa. Tim pelaksana terdiri dari pemateri utama (ahli wirausaha/kerajinan), moderator, dan fasilitator diskusi, yang bertujuan menciptakan suasana belajar interaktif, menyenangkan, dan efektif.

Metode ini relevan karena pendekatan kualitatif memungkinkan pemahaman mendalam tentang bagaimana siswa memaknai konsep eko wirausaha dan potensi kerajinan kerang, sosialisasi langsung memfasilitasi transfer pengetahuan dan keterampilan interaktif serta membangun motivasi dan kepercayaan diri siswa, fokus pada partisipasi aktif mendorong siswa berpikir kreatif dan berkolaborasi, dan evaluasi komprehensif memastikan kegiatan sosialisasi efektif meningkatkan pemahaman, mengubah sikap, dan memberikan manfaat nyata bagi siswa.

3. Hasil dan Pembahasan

A. Hasil

Kegiatan pemberdayaan siswa dan siswi SMP Negeri 10 Kota Tarakan melalui edukasi eko-wirausaha berbasis kerajinan dari kerang menghasilkan beberapa temuan penting yang menunjukkan bahwa program ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kewirausahaan siswa.

1. Terjadi peningkatan pengetahuan siswa tentang eko-wirausaha.

Selama kegiatan, siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai konsep eko-wirausaha, terutama terkait pemanfaatan limbah cangkang kerang sebagai bahan baku kerajinan. Awalnya, sebagian besar siswa belum mengetahui bahwa limbah kerang bisa diolah menjadi produk bernilai ekonomis. Setelah mendapat edukasi dan diskusi, mereka mampu menjelaskan manfaat, peluang usaha, serta dampak lingkungan dari pengolahan limbah kerang.

2. Keterampilan praktis siswa dalam membuat produk kerajinan meningkat.

Melalui pelatihan langsung, siswa mengalami pengalaman langsung dalam membuat berbagai macam kerajinan seperti gantungan kunci, bros, dan hiasan meja. Hasil pendampingan menunjukkan bahwa lebih dari 80% siswa mampu membuat produk dengan kualitas dasar yang memadai. Mereka memahami beberapa tahapan penting, seperti pembersihan kerang, pemilihan bentuk, teknik menempel, serta proses finishing sederhana.

3. Kreativitas dan inovasi siswa tumbuh.

Siswa tidak hanya meniru contoh kerajinan, melainkan mulai mengembangkan desain kreatif sesuai dengan selera mereka. Beberapa kelompok mencoba menggabungkan kerang dengan manik-manik, tali rami, serta cat warna untuk menghasilkan variasi

produk baru. Terbukti bahwa kegiatan ini tidak hanya menambah keterampilan teknis, tetapi juga mendorong kreativitas dan inovasi.

4. **Partisipasi dan motivasi berwirausaha siswa meningkat.**

Selama kegiatan, partisipasi siswa sangat aktif. Banyak siswa yang memberikan ide dalam pengembangan produk, penentuan harga, hingga strategi pemasaran sederhana. Beberapa siswa menyatakan tertarik mengembangkan kerajinan kerang sebagai peluang usaha kecil di lingkungan sekolah atau rumah. Ini membuktikan bahwa edukasi eko-wirausaha bisa membangun motivasi berwirausaha sejak dini.

5. **Kesadaran lingkungan siswa semakin meningkat.**

Kegiatan ini juga sukses menumbuhkan kesadaran lingkungan. Siswa menyadari bahwa limbah kerang yang sebelumnya dianggap tidak berguna ternyata memiliki nilai ekonomis tinggi. Mereka menjadi lebih peduli terhadap kebersihan wilayah pesisir dan pentingnya memanfaatkan limbah secara produktif sebagai bagian dari upaya pelestarian lingkungan.

B. PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa sosialisasi eko-wirausaha yang berkaitan dengan kerajinan dari kerang berhasil memberdayakan siswa di SMP Negeri 10 Tarakan, khususnya yang berada di kawasan pesisir Kelurahan Pantai Amal, yang merupakan wilayah kaya akan sumber daya laut. Melalui kegiatan sosialisasi yang berfokus pada workshop interaktif, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoretis, tetapi juga keterampilan praktis yang langsung dapat diterapkan. Metode pembelajaran ini efisien dalam meningkatkan pemahaman dan sensitivitas siswa terhadap potensi lingkungan sekitar mereka, sekaligus membangkitkan semangat wirausaha yang berfokus pada kelestarian ekosistem laut. Dengan demikian, program ini tidak hanya menciptakan peluang ekonomi baru bagi siswa, tetapi juga membantu menjaga keberlanjutan sumber daya laut yang merupakan kekayaan daerah tersebut.

Kegiatan pengabdian eko-wirausaha ini memberikan pengaruh positif terhadap karakter serta keterampilan siswa, terutama dalam mengenali kemungkinan pemanfaatan sumber daya alam lokal sebagai bahan baku untuk kerajinan yang kreatif dan hemat biaya. Dengan mengolah limbah kerang menjadi kerajinan, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai pemanfaatan limbah di sekitarnya, tetapi juga tentang aspek kewirausahaan yang dapat diperluas dengan mengubah limbah menjadi produk. Metode pelatihan yang mengkombinasikan teori dan praktik secara langsung memudahkan siswa untuk memahami proses pengolahan limbah, dengan cara mengkonversi limbah menjadi produk kerajinan yang memiliki nilai ekonomi, seperti gantungan kunci, peniti dari kerang, gelang, dan aksesoris lainnya, sehingga sosialisasi dan workshop ini turut berkontribusi pada kemandirian siswa serta mendukung pengurangan limbah di kawasan pesisir Pantai Amal.

1. **Konsistensi dengan literatur dan praktik di komunitas pesisir lain**

Temuan di atas sesuai dengan beberapa penelitian dan program yang memberdayakan masyarakat melalui pemanfaatan limbah kerang:

- 1.1. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Fauzi dan rekan-rekannya (2019) yang menemukan bahwa pelatihan dapat meningkatkan kemampuan sosial hanya dengan mengamati. Namun, penelitian ini terfokus pada satu kelas dengan 27 siswa, yang membuat hasilnya sulit untuk digeneralisasikan, meskipun cocok untuk analisis mendalam dalam konteks lokal.

1.2. Penelitian lain di daerah pesisir menunjukkan bahwa limbah dari cangkang kerang yang biasanya dianggap tidak berguna ternyata dapat diolah menjadi produk kerajinan yang memiliki nilai jual, serta membuka peluang usaha untuk rumah tangga.

1.3. Jika dibandingkan dengan studi Rina Sari dan rekan-rekannya (2021) yang membahas mengenai sosialisasi literasi, hasil ini menunjukkan bahwa metode observasi dapat diterapkan dalam sektor ekonomi kreatif, dengan memberikan dampak positif terhadap partisipasi siswa yang mencapai 85-95%.

Dengan demikian, program di SMP Negeri 10 tidak hanya relevan, tetapi juga menunjukkan bahwa model pemberdayaan melalui proses daur ulang kerang dapat diterapkan di lingkungan sekolah, bukan hanya di kalangan komunitas nelayan atau masyarakat secara umum.

2. Kerajinan kerang sebagai media pembelajaran bagi lingkungan, kreativitas, dan kewirausahaan

Pemanfaatan limbah cangkang kerang sebagai bahan utama dalam kerajinan menciptakan "media pembelajaran" yang relevan dan sesuai dengan kondisi lingkungan pesisir. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kerang yang merupakan sumber daya lokal yang mudah ditemui di area pesisir dan dapat dimanfaatkan sebagai bahan kerajinan. Sebagai bahan yang dapat didaur ulang, ini memberikan kesempatan bagi pelajar dan masyarakat untuk menyadari bahwa limbah bukan hanya "sampah yang tidak berguna" tapi dapat dikonversi menjadi sesuatu yang berguna dan memiliki nilai jual. Ini tidak hanya berkaitan dengan aspek estetika, tetapi juga berkaitan dengan kesadaran akan lingkungan serta kearifan lokal dengan pemanfaatan sumber daya yang tersedia dan mengurangi limbah di daerah pesisir.

Dengan sosialisasi dan workshop ini, para siswa juga dapat meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam desain memilih bentuk, pola, dan fungsi dari kerajinan seperti gantungan kunci, bingkai foto, aksesoris, kotak tisu, cinderamata, dan lainnya. Berbagai studi telah membuktikan bahwa kerajinan dari cangkang kerang dapat menghasilkan karya-karya yang kreatif dan memiliki nilai seni. Karena tinggal di daerah pesisir limbah cangkang kerang biasanya mudah didapatkan, pendekatan ini menciptakan "laboratorium kreatif setempat" dengan memberikan kesempatan bagi siswa atau masyarakat untuk berkreasi tanpa harus bergantung pada bahan yang mahal atau dari pabrik. Hal ini menjadikan kerajinan cangkang kerang sebagai sarana belajar yang inklusif, berbasis komunitas, dan relevan.

Kerajinan dari limbah cangkang kerang menjadi kerajinan yang memiliki nilai jual memberikan peluang nyata sebagai usaha mikro atau UMKM yang ramah lingkungan, di mana berbagai penelitian menunjukkan bahwa limbah cangkang kerang dapat diproses menjadi produk souvenir dan kerajinan tangan seperti perhiasan, bingkai foto, dekorasi rumah, lampu hias, dan kotak tisu yang kemudian dijual untuk menciptakan sumber pendapatan alternatif serta nilai ekonomi tambahan bagi masyarakat pesisir. Dalam lingkungan pendidikan, baik di sekolah maupun masyarakat, kegiatan membuat kerajinan limbah cangkang kerang juga berfungsi untuk menanamkan pemahaman tentang kewirausahaan sejak dini, karena siswa mempelajari berbagai aspek mulai dari proses produksi, desain, pengendalian mutu, hingga potensi pemasaran, sehingga menjadikan kerajinan sebagai lebih dari sekadar hobi dan mengubahnya menjadi peluang usaha yang berkelanjutan.

3. Kontribusi dan keterbatasan

3.1. Kontribusi Jurnal:

Penelitian ini memberikan kontribusi verifikasi empiris yang berarti untuk literatur tentang pemberdayaan wirausaha melalui metode pelatihan yang mengandalkan sumber daya lokal, dengan penekanan pada limbah cangkang kerang. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa metode praktis yang menggabungkan pengajaran tentang lingkungan, inovasi, dan kewirausahaan sangat berhasil dalam membentuk kemampuan berwirausaha di tingkat SMP, khususnya di kawasan pesisir. Model pemberdayaan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para siswa, tetapi juga memperkuat siswa dan masyarakat dalam mengelola limbah secara berkelanjutan serta menciptakan peluang ekonomi baru. Kontribusi penting lainnya adalah adanya bukti bahwa model ini dapat diterapkan kembali dan disesuaikan di kawasan pesisir lain yang menghadapi isu limbah yang sama, sehingga mendukung pertumbuhan usaha mikro dan UMKM yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.

3.2. Keterbatasan:

Studi ini memiliki beberapa keterbatasan utama yang perlu diperhatikan. Pertama, keberlanjutan usaha yang dibangun melalui pelatihan ini belum dapat diukur secara langsung, karena tindak lanjut penjualan produk oleh peserta masih berada pada tahap simulasi atau tahap awal pengembangan. Hal ini menyulitkan untuk menilai sejauh mana usaha yang diciptakan dapat bertahan dan berkembang dalam jangka panjang. Kedua, penelitian ini belum mengeksplorasi secara mendalam faktor eksternal seperti kondisi pasar, akses terhadap modal, atau dukungan sosial yang memainkan peranan penting dalam kelangsungan usaha mikro dan UMKM. Oleh karena itu, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan yang mencakup pemantauan hasil penjualan nyata dan evaluasi keberlanjutan usaha selama minimal enam bulan, serta analisis tentang faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam pengembangan usaha yang bisa memberikan gambaran menyeluruh tentang dampak jangka panjang dari program pemberdayaan ini.

4. Peran sekolah dalam pemberdayaan generasi muda dan komunitas lokal

Sekolah memiliki kontribusi yang sangat crucial dalam memberdayakan pelajar dan masyarakat lokal, khususnya di daerah pesisir, dengan melaksanakan program pendidikan eko-wirausaha yang berfokus pada kerajinan kerang. Inisiatif ini tidak hanya mendukung siswa dalam mengembangkan keterampilan hidup, kewirausahaan, serta kepedulian terhadap lingkungan sejak usia muda, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menjadi agen perubahan yang bisa meneruskan usaha kerajinan di masa mendatang. Siswa yang telah mendapatkan pengetahuan tentang kewirausahaan dan memahami potensi sumber daya di sekitar mereka bisa melibatkan keluarga dan komunitas yang lebih luas dalam usaha ini, sehingga memperkuat ikatan sosial dan ekonomi masyarakat pesisir.

Selanjutnya, program ini juga berpotensi untuk memperkuat identitas lokal dengan menonjolkan nilai-nilai kebijaksanaan tradisional dan penggunaan sumber daya alam secara berkelanjutan, seperti limbah kerang, yang berkontribusi pada pelestarian lingkungan pesisir. Pendidikan yang sesuai dengan konteks lokal akan meningkatkan peluang keberhasilan program pemberdayaan, sekaligus menumbuhkan rasa bangga dan cinta terhadap budaya lokal di antara generasi muda. Dengan demikian, sekolah berfungsi sebagai mitra strategis dalam membangun komunitas pesisir yang lebih mandiri dan berdaya saing, sejalan dengan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir secara menyeluruh.

Signifikansi peran ini juga diperkuat oleh keberhasilan program pemberdayaan di berbagai wilayah, yang menunjukkan bahwa penggabungan pendidikan berbasis komunitas yang fokus pada pelestarian lingkungan dan kewirausahaan dapat membuka kesempatan ekonomi baru bagi masyarakat pesisir, sekaligus membantu menyelesaikan masalah sosial dan ekonomi yang ada.

4. Ucapan Terimakasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada SMP Negeri 10 Kota Tarakan beserta jajaran pimpinan, guru, dan staf yang telah memberikan dukungan, fasilitas, serta kerja sama selama pelaksanaan kegiatan “Pemberdayaan Siswa Siswi melalui Edukasi Eko-Wirausaha Berbasis Kerajinan Kerang di Wilayah Pesisir Kelurahan Pantai Amal.” Penghargaan juga kami berikan kepada para siswa siswi kelas VIII 4 yang telah berpartisipasi aktif. Terima kasih juga kami ucapkan selaku mahasiswa/i kepada Bapak Nurul Hidayat, S.E, M.Sc, Ph.D yang sudah membimbing dan memberikan arahan kepada kami dari awal hingga selesainya kegiatan.

5. Kesimpulan

Program Pemberdayaan untuk siswa-siswa SMP Negeri 10 Kota Tarakan yang berfokus pada Edukasi Eko Wirausaha yang berbasis kerajinan dari cangkang kerang telah memberikan dampak yang nyata dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kreativitas, dan kesadaran lingkungan di kalangan pelajar di sekitar Pantai Amal. Melalui berbagai kegiatan seperti pembelajaran, sosialisasi, pelatihan, dan praktik secara langsung, para siswa belajar tentang prinsip eko-wirausaha dan mengenali potensi sampah cangkang kerang sebagai bahan kerajinan yang bernilai. Mereka berhasil membuat berbagai produk yang meliputi gantungan kunci, aksesoris bros, dan hiasan dengan kualitas yang baik, sambil menunjukkan ide-ide kreatif melalui desain baru yang sesuai dengan minat masing-masing. Selain itu, program ini juga merangsang semangat berwirausaha sejak usia dini, yang terlihat dari antusiasme siswa dalam merancang produk, menentukan harga, dan membuat strategi pemasaran sederhana. Aktivitas ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga membuat siswa menyadari bahwa sampah bisa diubah menjadi barang bermanfaat, sehingga menumbuhkan kepedulian terhadap pelestarian lingkungan pesisir. Secara keseluruhan, program ini membuktikan bahwa pendidikan yang memanfaatkan sumber daya lokal dapat memberdayakan generasi muda, mendukung ekonomi kreatif, dan memberikan dampak positif bagi masyarakat di daerah pesisir.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abubakar, S., Kadir, M. A., Serosero, R. H., Subur, R., Widiyanti, S. E., Susanto, A. N., & Rina, R. (2021). Pemanfaatan limbah cangkang kerang untuk produk kerajinan tangan masyarakat pesisir. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(4).
- [2] Fitriani, D., & Alim, F. (2021). Pemanfaatan Limbah Kerang Menjadi Produk Kerajinan Tangan Bernilai Ekonomis. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Borneo*, 5(2), 45-52.
- [3] Fröcklin, S., Jiddawi, N. S., & De la Torre-Castro, M. (2018). Small-scale innovations in coastal communities: Shell-handicraft as a way to empower women and decrease poverty. *Ecology and Society*, 23(2), 34. <https://doi.org/10.5751/ES-10136-230234>
- [4] Magvirah El Walidayni Kau, Rusni Podungge, Irmawaty Umar, Citron Payu, & Idawati Supu. (2024). Pembuatan kerajinan berbasis limbah kulit kerang sebagai upaya mendorong perekonomian masyarakat pesisir Teluk Tomini. *Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat Pendidikan*, 4(2), 322-335.
- [5] Meutia, N., Rizki, A. A., Sibarani, A. A. R., Rahmi, A., & Syahputri, N. N. (2024). Empowerment of coastal communities in the management of shell waste into economically

valuable products in Tanjung Balai. *International Journal of Health, Economics, and Social Sciences*, 6(3), 734-737.

- [6] Miles, M.B., & Huberman, A.M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*.
- [7] Nisah, F. A., Wahyudin, W., Adzillah, W. N., Ratnawati, K., & Febrian, F. D. (2024). Inovasi berkelanjutan dalam pengolahan limbah menjadi eco-enzym dan produk kerajinan kerang di Desa Tambaksari. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(4).
- [8] Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [9] Wahyuning-sih, S., Haviana, E., Pratiwi, I. W., Utomo, B., & Ramdhani, R. (2024). Pemberdayaan masyarakat pesisir melalui kegiatan kesadaran melek berwirausaha. *Community Development Journal*, 5(3), 4579-4586.
- [10] Winarno, R. (2024). BARANG KERAJINAN TANGAN DARI LIMBAH KULIT KERANG SEBAGAI INDIKASI GEOGRAFIS DESA SEMARE YANG ARTISTIK DI TANGAN MAHASISWA KKN UNMER PASURUAN. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(5), 9991-9997.\
- [11] Wulan, T. S. (2024). Social entrepreneurship and impact on community empowerment in Indonesia's coastal areas. *POLITEKNIK PGRI Banten*.
- [12] Wuryani, S. (2005). *Kreasi Cangkang Kerang 2*.
- [13] Yahya, L., & Latjompoh, M. (2020). *Pengelolaan limbah cangkang kerang untuk produk kerajinan tangan masyarakat pesisir*. Laporan Akhir KKN Tematik, Universitas Negeri Gorontalo.



Gambar 1. Penyampaian materi



Gambar 3. Membantu siswa membuat kerajinan



Gambar 2. Siswa membuat kerajinan



Gambar 4. Hasil kerajinan siswa



Gambar 5. Penghargaan hasil kerajinan terbaik



Gambar 6. Foto bersama para siswa